

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015 dengan metode *purposive sampling*. Dari 454 perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di BEI hanya 43 perusahaan yang diteliti karena telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya dan *auditor client tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pengujian dilakukan pada perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di BEI.
2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudyawan dan Badera (2008) yang menemukan bukti bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* merupakan pengaruh negatif (berlawanan arah). Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan dikeluarkannya opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutedja (2010) yang menemukan bukti bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* merupakan pengaruh negatif (berlawanan arah). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan maka semakin rendah komposisi utang terhadap ekuitas perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
6. *Auditor client tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardika dan Ekayani (2013) yang memberikan bukti empiris bahwa *auditor client tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
7. Secara simultan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, dan *auditor client tenure* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel hanya perusahaan manufaktur dan jasa yang memenuhi kriteria tertentu sebanyak 43 perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya dan *auditor client tenure* dan periode pengamatan hanya selama 5 tahun.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti berikutnya adalah :

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menambah jumlah perusahaan yang akan diteliti dengan rentang waktu penelitian yang lebih lama, sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Penelitian mengenai opini *going concern* yang akan datang sebaiknya menggunakan variabel independen lain untuk meningkatkan variasi penelitian dan mengetahui faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.